

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Apa dan siapakah manusia ?

Pertanyaan klasik ini selalu menarik untuk di jawab oleh umat manusia sepanjang zaman. Untuk menjawab pertanyaan tersebut berbagai filosof dan ilmuwan mencoba membangun konsep apakah dan siapakah manusia.

Dalam kenyataannya jawaban dari pertanyaan ini selalu mengandung kelemahan karena keterbatasan manusia dalam memahami siapa dirinya dan sesamanya. Karenanya sejumlah gigitan terhadap konsep manusia hadir dan berloncatan ke hadapan kita.¹ Kurangnya manusia memahami akan dirinya serta makna hidupnya menyebabkan manusia bertindak seenaknya tanpa memperhatikan kaidah-kaidah moral sehingga peradapanpun hancur karenanya. Seorang filosof sejarah Twenny mengatakan bahwa peradapan masa modern sekarang inilah satu-satunya peradapan manusia yang tahu bahwa manusia menuju pada kehancurannya.² Kenyataan sekarang ini aktivitas intelektual manusia sudah semakin tinggi dan semakin menjilmet.

¹ Djamaluddin Ancok, Fuad Anshori Suroso, Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi, penerbit Pustaka Pelajar, hal: 152

². Ali Syari'ati, Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat, penerbit Pustaka Hidayah, th. 1996, hal: 48

4. Fuad Hasan, Berkenalan Dengan Eksistensialisme, Pustaka Jaya, 1989, hal:92

romantisme benar-benar di jauhi.

Berbagai persoalan diatas mengundang banyak ahli fi
 kir baik dari kalangan filosof islam maupun dari kalangan
 filosof barat untuk menyelesaikan berbagai persoalan ke ma
 nusiaan serta mengembalikan segala persoalan hidup dan ke
 hidupan kepada eksistensi manusia.

Sementara itu manusia dalam pandangan islam selalu mengacu pada al-qur'an sebagai kitab suci umat islam. Al-qur'an - menggambarkan manusia sebagai suatu makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah di muka bumi,serta sebagai makhluk yang semi samawi dan semi duniawi,yang di dalam dirinya ditanam kan sifat mengakui Tuhan,bebas,terpercaya,rasa tanggung ja web terhadap dirinya maupun alam semesta serta karunia ke unggulan atas alam semesta , langit dan bumi.⁵

Manusia mempunyai kecenderungan ke arah kebaikan maupun ke jahatan dan dengan akal manusia dapat membedakan keduanya, karenanya manusia harus membentuk dirinya ke arah kesempurnaan, serta menurut logika al-qur'an manusia memiliki segala kesempurnaan yang potensial dan harus mengarahkan dirinya untuk menerapkan kecenderungan-kecenderungan ke dalam pentas tindakan. Disinilah eksistensi manusia bisa mengarah ke tingkat yang melebihi malaikat bahkan bisa jatuh ke arah yang lebih buruk dari binatang yang paling buas.

5. Murtadha Muthahhari, Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama, Mizan, 1992, hal: 121

Manusia dalam pandangan barat pada abad ke XX, ter
kenal dengan filsafat eksistensinya, memandang manusia se
bagai terbuka, manusia adalah realitas yang belum selesai ,
yang masih harus di bentuk. Untuk itulah manusia bereksis-
tensi dalam arti menciptakan dirinya secara aktif, berbuat,
menjadi dan merencanakan.⁶

Kegiatan manusia merupakan suatu hubungan khusus manusiaawi dengan dunia dan melalui kerja manusia memperlakukan objek sesuai dengan sifat-sifat dan cirinya sehingga setiap produksi manusia akan menghasilkan kembali dirinya sendiri. Disinilah manusia dijadikan sadar, bahwa seringkali ada sesuatu yang tidak beres dan dengan demikian mungkin, dengan jatuh dan bangun, manusia dapat maju?

Untuk itulah manusia membutuhkan kebebasan. Kebebasan manusia di sini tidak saja berhadapan dengan kebebasan individu-individu yang lain, seperti dia yang menuntut kebebasan, tetapi juga dihadapkan pada tuntutan rasa tanggung jawab.⁸

6. Lorens Bagus, Kamus Filsafat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta , 1996 , hal: 187

7. C.A Van Peursen, Strategi Kebudayaan, Kanisius, Yogyakarta, 1976, hal : 14

8. Ali Syaifullah dkk, Dialog Manusia, Falsafah Budaya Dan Pembangunan, Usaha Nasional dan YP2LPM, hal: 157

B. RUMUSAN MASALAH

Guna mempermudah pengkajian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini ,maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pandangan islam dan berat tentang eksistensi manusia.
2. Apa perbedaan dan persamaan eksistensi manusia dalam islam dan berat.

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain :

1. Sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, di mana perhatian manusia terhadap eksistensi dirinya semakin pudar, sehingga banyak menimbulkan kerusakan moral.
2. Adanya ajaran islam dan barat yang membahas tentang eksistensi manusia, sehingga penulis ingin mengkaji pandangan islam dan barat tentang eksistensi manusia tersebut

D. PENEGASAN JUDUL

Bahwa yang di maksud penulis dengan judul "Eksistensi Manusia Dalam Pandangan Islam dan Barat" secara terminologi memiliki arti :

Eksistensi adalah keberadaan.⁹

Keberadaan disini di khususkan hanya untuk manusia , baik keberadaannya sebagai makhluk Tuhan,sosial maupun makhluk yang berada di alam.

Barat adalah bangsa eropa.¹⁰

Di sini lebih penulis tekankan pada bangsa eropa atau pan
dengan tokoh-tokoh filsafat eksistensialisme.

Islam adalah agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw , berpedoman pada kitab suci al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹¹

Dengan demikian penulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pandangan Islam dan Barat tentang eksistensi manusia baik keberadaannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang berada di alam, berikut persamaan dan perbedaannya, sehingga dapat di tarik benang merah sebagai acuan dalam mengatasi problem-problem kemanusiaan.

9. Departement Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hal: 253

10. Ibid, hal: 94

11. Ibid, hal:

- 1.3. Haderi Nauwail, Hakikat Manusia Menurut Islam.
- 1.4. Burhanuddin Salam, Filsafat Manusia.
- 1.5. M.Mochtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi,Dimensi Manu
sia Menurut Iqbal.
- 1.6. Danusiri,Epistemologi Dalam Tesawur Iqbal.
- 1.7. Fuad Hassan, Berkenalan Dengan Eksistensialisme.
- 1.8. Save M.Dagun,Filsafat Eksistensialisme.
- 1.9. Soerjanto Poespwardojo dan K.Bartens,Sekitar Menu
sia Bunge Rampai Tentang Filsafat Manusia.
- 2.Sumber sekunder, diantaranya adalah :
 - 2.1. Muhammed Syamsuddin, Manusia.
 - 2.2. Sutrisno F.X.Mudji,Manusia Dalam Pijar-Pijar Keka-
yaan Dimensinya.
 - 2.3. Abdul Fatah,Kehidupan Manusia Di Tengah Alam Mate-
ri.
 - 2.4. Ahmed Tafsir,Filsafat Umum.
 - 2.5. H.M.Rasjidi,Permasalahan-Permasalahan Filsafat.
 - 2.6. Harun Hadiwijono,Seri Sejarah Filsafat Barat.
 - 2.7. P.Leenhouters,Manusia Dalam Lingkungannya.
 - 2.8. Ahmad Fuad Al-Ahwani,Filsafat Islam.
 - 2.9. Aisyah Abdurrahman,Manusia Sensitivitas Hermeneuti
ka Al-Qur'an.

G. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan ini metode yang digunakan adalah :

1.1. Metode Komparasi yakni suatu cara pembahasan atau metode yang digunakan untuk membandingkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain guna mencapai persamaan dan perbedaannya.

Drs. Mudhor Ahmad mengatakan, metode komparatif yaitu cara pemutusan dengan memperbandingkan pendapat pendapat yang tertera dalam berbagai buku.

112. Metode analise yaitu metode atau cara penanganan terhadap objek penelitian ilmiah dengan jalan memilah-milah antara satu pengertian dengan pengertian lain guna memperoleh kejelasan mengenai permasalahan tersebut.

2. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membagi pokok-pokok bahasan ke dalam bab-bab yang masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab sebagaimana uraian berikut ini :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masa
lah, rumusan masalah, alasan memilih judul, penegasan judul ,
tujuan dan kegunaan penulisan, sumber penulisan, metode dan
sistematika pembahasan.

Bab II : Pengertian Eksistensi serta Faham-Faham Eksis-

tensialis yang meliputi pengertian eksistensi manusia dalam Islam serta eksistensialisme Barat.

Bab III : Eksistensi manusia dalam pandangan Islam dan Barat, meliputi eksistensi manusia dalam pandangan Islam yang terdiri dari keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan, sosial dan sebagai makhluk yang berada di alam. Eksistensi manusia dalam pandangan Barat terdiri dari keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan, sosial dan sebagai manusia atau makhluk yang berada di alam.

Bab IV : Tinjauan persamaan dan perbedaan antara Islam dan Barat meliputi persamaan eksistensi manusia dalam pandangan Islam dan Barat serta perbedaan eksistensi manusia dalam pandangan Islam dan Barat.

Bab V : Kesimpulan, saran-saran dan di akhiri dengan penutup disertai daftar pustaka.